

**KETERLIBATAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MANDIRI SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

RACHMA DWI PRISHANTI

A510150217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETERLIBATAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI
SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RACHMA DWI PRISHANTI

A510150217

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Surakarta,

Dosen Pembimbing



Dr. Sukartono, MM

NIDK. 8880270018

HALAMAN PENGESAHAN

KETERLIBATAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI
SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

RACHMA DWI PRISHANTI

A510150217

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 5 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Sukartono, MM
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhamad Taufik Hidayat., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suwarno., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2019

Penulis



RACHMA DWI PRISHANTI
A510150217

**KETERLIBATAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI
SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan guru, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri, mendeskripsikan solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas rendah di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Jenis dan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian kepala sekolah, guru kelas rendah. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menghasilkan tiga hal. (1) pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan guru bisa diperhatikan pada aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Dalam aspek pengembangan diri dilihat dari kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan. Dalam aspek pengintegrasian dalam mata pelajaran dilihat dari pembelajaran yang aktif bagi siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan karakter mandiri, menggunakan strategi pembiasaan melalui budaya sekolah. Dalam aspek budaya sekolah dilihat dari penciptaan suasana dan kebijakan sekolah, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, dan melakukan kegiatan tadarus sebelum KBM.(2) Faktor pendukung fasilitas memadai, keteladanan dan pembiasaan. Faktor penghambat daya tangkap anak berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa akan peraturan sekolah.(3) Solusi mengatasi hambatan berkomunikasi dengan orang tua siswa, agar pihak sekolah dapat bekerjasama dalam pembentukan nilai karakter mandiri pada siswa dan guru memberikan contoh rill yang dapat membentuk karakter mandiri siswa.

Kata kunci: guru, karakter mandiri, nilai-nilai karakter.

Abstract

This study aimed to describe the self-implemented character education teacher, describes the factors supporting and inhibiting factors in shaping the character of an independent teacher, the teacher describes solutions to overcome obstacles in the formation of an independent character in the lower grade students in elementary school (SD) PK Kottabarat Muhammadiyah Surakarta. The type and design of qualitative descriptive study. The principal source of research data, low-grade teacher. Data collection techniques of interview, observation and documentation. Qualitative data analysis techniques by Miles and Huberman performed interactively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Examination of

the data using triangulation techniques. This research resulted in three things. (1) self-implemented character education teachers may be considered in the aspect of self-development, integration of subjects, and school culture. In the aspect of self-development seen from routine, spontaneous, conditioning, and exemplary. In the aspect of integration in subjects seen from the active learning for students, provide assistance to students who have difficulty in internalizing the character independently, using strategies habituation through school culture. In the cultural aspect of the creation of an atmosphere of school visits and school policies, involving students in decision-making, and conducting tadarus before KBM. (2) Faktors supporting adequate facilities, exemplary and habituation. Faktors inhibiting the grasp of different children, the lack of students' awareness of school rules.

Keywords: Teachers, independent character, the values of character.

1. PENDAHULUAN

Tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan yaitu pentingnya terdapat pendidikan karakter. (Daryanto dkk, 2013:9) karakter merupakan cara berfikir, sikap serta perilaku yang menjadi ciri khas dari setiap individu agar dapat hidup bekerjasama dengan baik di keluarga, lingkungan masyarakat, dan bangsa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan bersedia mempertimbangkan segala konsekuensi yang dibuat. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah pendidikan karakter. Hasil penelitian Pala (2011) bahwa pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, meliputi pengetahuan, peduli, dan bertindak sesuai nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan menurut Zuchdi (2011:168) yang dibuat oleh Kemendiknas digolongkan menjadi 18 karakter meliputi: Religious, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokrasi, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cita tanah air, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, peduli lingkungan. Melihat dari 18 nilai-nilai karakter yang telah diuraikan, karakter mandiri menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Karena usia anak sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter mandiri yang baik.

Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Nilai karakter mandiri adalah upaya guna mendorong perkembangan jiwa siswa, baik lahir maupun batin, dari sifat fisik maupun mental, dari sifat dasarnya mereka menuju kearah peradaban yang lebih baik. Misalnya, anak dianjurkan tidak boleh bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini berarti tidak memperbolehkan anak untuk bekerjasama melainkan anak tidak boleh melemparkan tugas atau tanggung jawabnya kepada orang lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa. Proses pendidikan masih menitik beratkan dan memfokuskan capaian secara kognitif. Sementara aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal. Karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu bentuk yang perlu dikembangkan di sekolah. Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa. Untuk itu pendidikan karakter perlu dikembangkannya berdasarkan kemandirian siswa.

Karakter siswa terletak pada bagaimana ia belajar untuk membantunya beradaptasi dengan kebutuhan hidupnya, sesuai dengan apa yang ia pelajari selama disekolah dan diluar sekolah. Siswa didukung untuk belajar hidup tanpa bergantung pada orang lain, sehingga mampu bertanggung jawab, dan mampu menangani masalah mereka secara mandiri. Karakter mandiri siswa terbentuk oleh pembiasaan yang diberikan sekolah yang dilakukan oleh guru kelasnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Zaim, Rukun, & Darmansyah (2014) bahwa aspek pembelajaran karakter dilaksanakan oleh guru, karena guru orang utama yang dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Dari paparan diatas dapat diketahui betapa pentingnya membentuk karakter mandiri siswa. Untuk itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berkaitan dengan karakter mandiri siswa melalui keterlibatan guru, adapun penelitian ini dengan judul “Keterlibatan Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas

Rendah Tahun Ajaran 2018/2019". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan guru pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019. (3) Mendeskripsikan solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, dari penelitian hingga penyusunan penelitian dilakukan selama 3 bulan, tepatnya bulan Maret 2019 sampai bulan Mei 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang dilakukan guna memperoleh sebuah pemahaman tentang fenomena social secara ilmiah yang berfokus pada interaksi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan Karakter Mandiri yang Dilaksanakan Guru pada Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan guru di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dijabarkan melalui pengembangan diri, pengintegrasian dalam proses pembelajaran, dan budaya sekolah.

3.1.1 Pengembangan Diri

Setelah dilakukan penelitian, diketahui pihak sekolah yakni kepala sekolah, guru, dan karyawan berusaha pengembangan karakter pribadi siswa melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Sesuai indikator nilai karakter mandiri. Hal ini sesuai dalam program pengembangan diri perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah yang diuraikan oleh Kemendiknas (2010:15-17).

Aspek pengembangan diri dalam kegiatan rutin guru telah melakukan pembiasaan pengembangan diri bagi siswa pada saat menyelesaikan tugas individu, guru memberikan himbauan dan teguran pada siswa yang berusaha melihat jawaban milik teman. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa menyelesaikan tugas individunya secara mandiri. Guru memberikan pengembangan diri kepada siswa pada saat ulangan, siswa diminta jujur untuk mengerjakan ulangnya secara mandiri tanpa melihat milik teman. Guru memberikan pengembangan diri dalam nilai mandiri mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, teman, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara kepada siswa. Guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan yang dipimpin oleh petugas piket. Guru membiaskan siswa untuk dapat menyiapkan dan mencuci peralatan makan sendiri, tanpa arahan ketika sudah jam makan siang siswa dengan antri mengambil peralatan makan sendiri, setelah makan selesai siswa mencuci peralatan makan miliknya secara mandiri. Guru kelas selalu memberikan himbauan kepada siswa untuk menyiapkan peralatan sekolah secara mandiri. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Utami: 2015 bahwa saat mengerjakan tugas siswa tidak diperbolehkan untuk meminjam alat tulis milik teman karena akan mengganggu konsentrasi teman lain saat mengerjakan tugas. Adanya himbauan dan pembiasaan yang diberikan dari sekolah, siswa dapat menyiapkan peralatan sekolah secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan kepada siswa untuk dapat melaksanakan piket kelas, siswa secara otomatis yang mendapatkan jadwal piket biasanya bertugas untuk menyiapkan snack untuk teman satu kelas,

dan membersihkan kelas setelah KBM berakhir. Dan guru memberikan keteladanan untuk siswa melaksanakan shalat berjamaah dimasjid sekolah, siswa melaksanakan shalat berjamaah dimasjid maupun dikelas.

Aspek pengembangan diri dalam kegiatan spontan guru membiasakan siswa untuk berani menegur dan mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, siswa memberikan teguran kepada temanya yang melakukan hal yang tidak baik, misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan membiasakan siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, namun jika ada siswa yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya maka guru akan memanggil siswa yang bermasalah lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan hal yang sebenarnya terjadi. Setelahnya guru bersama siswa berdiskusi untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut sampai adanya kata “maaf” dari masing-masing siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2016) bahwa nilai-nilai karakter mandiri yang tertanam yaitu karakter percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab. Sekolah dan guru memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa untuk berlaku sopan, dengan mengucapkan kata “permisi” ketika melewati orang yang lebih dewasa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan hal tersebut, namun guru selalu mengingatkan dengan menegur siswa. Guru membiasakan siswa untuk tidak mencontek ketika ulangan, karena bagi guru penting untuk ditanamkan nilai kejujuran kepada siswa.

Aspek pengembangan diri dalam Keteladanan kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan kepada siswa agar menjadi pribadi yang rapi, bersih, ramah, dan mandiri dengan memberikan contoh menggunakan seragam yang sesuai dengan jadwal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2014) bahwa karakter siswa terbentuk karena pembiasaan yang diberikan oleh guru dan guru memberikan keteladanan kepada siswa untuk saling menyapa ketika bertemu dengan guru, teman, ataupun orang lain yang berada dilingkungan sekolah. Guru selalu memberikan teladan bagi siswa untuk merapikan meja seusai pembelajaran selesai, guru memberikan pembiasaan kepada siswa

sebelum istirahat meja harus rapi tanpa meninggalkan peralatan tulis dan buku dimeja. Kepala sekolah dan guru juga memberikan keteladanan dan pembiasaan untuk berbicara dengan Bahasa yang santun, sehingga siswa juga dapat mencontohnya ketika berbicara menggunakan Bahasa yang baik. Guru memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa untuk dapat memungut sampah dan membuangnya ditempat sampah yang telah disediakan sekolah.

Aspek pengembangan diri dalam Pengkondisian Guru menghimbau kepada siswa untuk menjaga kebersihan toilet sekolah, toilet sekolah terlihat bersih hanya saja berbau pesing, dikarenakan keterbatasan toilet dan banyaknya siswa yang menggunakan. Sekolah selalu terlihat bersih, rapi dan terawat, sehingga kepala sekolah dan guru menghimbau dan memberikan keteladanan bagi siswa untuk menjaga kebersihan sekolah.

3.1.2 Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan proses belajar aktif diinternalisasikan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, serta pemberian keteladanan agar siswa mendapatkan nilai yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah, terutama guru melakukan pembiasaan agar siswa aktif saat jam pembelajaran dengan guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk memilih, menyelesaikan masalah, dan memutuskan secara mandiri seperti penelitian yang dilakukan oleh Buchori & Setyawati (2015) bahwa dengan proses pembelajaran e-comik karakter untuk dikemabangkan yaitu karakter mandiri.. Sependapat dengan penelitian Suid, Syafina, & Tursinawati (2017) bahwa kegiatan membangun kemandirian dikalangan siswa dapat ddijalankan melalui pengembangan proses pembelajaran yang demokratis, mendorong anak untuk aktif dalam pengambilan sikap dan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplor lingkungan. Apa yang telah dilakukan pihak sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik diberikan peluang untuk bisa menginternalisasikan nilai serta dapat memperlihatkan perilaku yang di paparkan dalam Kemendiknas (2010:18)

Guru dan sekolah memberikan bantuan agar siswa yang sulit dalam menginternalisasikan pendidikan karakter mandiri melalui teladan serta melakukan pemantauan kemandirian siswa. Dengan pantauan kemandirian dan keteladanan banyak siswa yang sudah dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Guru memberikan bantuan dengan memberikan arahan, penegasan, teguran, nasehat. Dengan menggunakan strategi pembiasaan melalui budaya sekolah, siswa sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan kemandirian dengan baik sesuai aturan sekolah.

3.1.3 Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah ruang lingkup sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesama siswa, guru, serta antaranggota masyarakat di dalam sekolah, Kemendiknas (2010:19)

Dalam penelitian budaya sekolah dilakukan dengan indikator-indikator kesuksesan sekolah dan kelas dalam pendidikan nilai mandiri yang independen yang terdapat dalam panduan untuk penerapan pendidikan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yakni dengan mewujudkan keadaan sekolah membina siswa mandiri serta mewujudkan keadaan sekolah yang menyediakan peluang untuk siswa agar bisa belajar secara mandiri.

SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta sudah melaksanakan indikator pendidikan karakter mandiri di sekolah dan kelas. Guru selalu menghimbau kepada siswa untuk tidak berbuat gaduh agar tercipta suasana sekolah yang kondusif. Guru, dan siswa membiasakan untuk melakukan salam, sapa, bertutur kata yang santun, dan berlaku sopan agar dapat berinteraksi dengan baik untuk terciptanya suasana sekolah yang nyaman. Guru melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, salah satunya dengan pembentukan pengurus kelas dan pemilihan ekstrakurikuler yang sesuai bakat yang dimiliki. Penelitian dari Alawiyah (2018) siswa menjadi lebih mandiri, dan disiplin untuk melakukan setiap kegiatan di sekolah sehingga memperoleh banyak prestasi belajar. Guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan tadarus sebelum

KBM berlangsung, kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dengan mudah menghafal surat-surat pendek karena dibaca bersama-sama

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Penanaman nilai karakter mandiri pada siswa disekolah dasar merupakan kemampuan belajar sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa, serta kemampuan belajar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari Mulyasa (2014:11). Oleh sebab itu, suatu kegiatan pasti tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan nilai karakter mandiri pada siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mandiri pada siswa yaitu:

3.2.1 Faktor Pendukung

Fasilitas sekolah yang telah memadai. SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta telah memiliki fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang dimaksud untuk membentuk karakter mandiri pada siswa meliputi: (1) Rak sepatu, digunakan siswa dan guru agar sepatu terlihat rapi sebelum memasuki ruang kelas, (2) Rak helm, digunakan untuk siswa yang membawa helm agar tidak berceceran dan terlihat rapi, (3) Wastafel, digunakan siswa untuk mencuci peralatan makan setelah makan siang, (4) Rak piring, digunakan untuk menyimpan alat makan siswa, (5) Loker, digunakan untuk menyimpan barang-barang pribadi siswa.

Keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan merupakan upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Naim (2011:62). Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta ketika mengajar selalu menggunakan hati, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat nyaman ketika berada disekolah. Untuk membentuk karakter mandiri siswa guru juga selalu memberikan keteladanan/ contoh yang baik agar siswa dapat mencontoh perbuatan baik gurunya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, agar pembentukan karakter mandiri dapat berjalan dengan baik.

3.2.2 Faktor penghambat

Daya tangkap anak berbeda-beda. Yang menjadikan hambatan dalam membentuk karakter mandiri pada siswa yaitu daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Dengan hal tersebut guru melibatkan orang tua siswa untuk membentuk dan menerapkan karakter mandiri kepada siswa. Guru berkomunikasi kepada orang tua siswa agar kegiatan kemandirian yang telah diajarkan disekolah dapat diterapkan dirumah, sehingga siswa terbiasa untuk melakukan hal yang baik.

Kurangnya kesadaran siswa akan peraturan sekolah. Kepala sekolah dan guru telah berusaha untuk memberikan pembiasaan yang baik setiap hari, dan memberikan contoh yang *rill*, akan tetapi masih ada siswa yang belum sadar untuk melakukannya dengan baik.

3.3 Solusi Guru untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan adanya faktor penghambat maka pihak sekolah mempunyai solusi, yaitu:

- a. Guru dan pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, kegiatan tersebut dilakukan agar sekolah dan guru dapat bekerjasama dalam membentuk karakter mandiri bagi siswa.
- b. Guru dan sekolah memberikan contoh, contoh yang diberikan untuk siswa tentunya yang dapat membentuk karakter mandiri. Seperti ketika shalat berjamaah harus khusyuk tidak dengan bergurau, memungut sampah lalu membuang ke tempat sampah yang telah ada disetiap kelas.

4. PENUTUP

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan guru dalam membentuk karakter mandiri siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat dilihat dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

- b. Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri bagi siswa dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas yang baik untuk penerapan dan pembentukan karakter mandiri siswa. Faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang diperingatkan satu, dua kali siswa langsung menurut, ada juga siswa yang harus selalu diperingatkan.
- c. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam membentuk pendidikan karakter mandiri kepala sekolah dan guru selalu memberikan contoh, contoh yang diberikan guru tentunya yang dapat membentuk karakter mandiri siswa. Tidak hanya itu guru juga selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar guru dan orang tua siswa saling bekerjasama dalam membentuk karakter mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. A. R. 2014. "The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in The Sriwijaya University Palembang". *Education and Research*, 2(10), 203–214. Retrieved 29 Maret 2019 from <https://www.ijern.com/journal/2014/October-2014/17.pdf>
- Alawiyah, R. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Sikap "Student Leadership" (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar di Kelas I Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 125–133.
- Buchori, A & Setyawati, R. D. 2015. "Development model of character education through e-comic in elementary school". *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369–386. Retrieved 1 Mei 2019 from <http://www.ijern.com/journal/2015/September-2015/30.pdf>
- Daryanto, Sutarmi Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah. 2014. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student In West Sumatera". *Education and Research*, 2(6), 561–565. Retrieved 9 April 2019

from <http://www.ijern.com/journal/June-2014/16.pdf>

- Kemendiknas. 2010. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Larasati, E. D. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar". *Pendidikan*, 1–8. Retrieved 9 April 2019 from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/6931/6669>
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, T. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter". (*Building Student Independence Through Character Education*), 2(1), 1–18. Retrieved 12 April 2019 from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/2925/1731>
- Pala, Aynur. 2011. "The Need for Character Education". *Sosial Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32. Retrieved 14 maret 2019 from http://sobiad.org/ejournals/journal_ijss/archives/2011_2/aynur_pala.pdf
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan ke-17. Bandung. Alfabeta.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. 2017. "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh". *I*(5), 70–81. Retrieved 9 April 2019 from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44802/2/HAFSAH SALIMA-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44802/2/HAFSAH%20SALIMA-FITK.pdf)
- Utami, Ratnasari. D. 2015." Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". *Membangun Karakter Siswa*, 2(1), 32–40. Retrieved 12 April 2019 from <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542>
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana